



## **PENGARUH PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) KELAS VII SMP NEGERI 1 TAMBELANG BEKASI**

**\*Aliah Rojali, <sup>2</sup>Rita Aryani, <sup>3</sup>Uza Sukmana,**

*Pendidikan Ekonomi, Ilmu Pendidikan, Universitas Panca Sakti, Bekasi, Indonesia*

[aliahrojali776@gmail.com](mailto:aliahrojali776@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengidentifikasi besarnya pengaruh penerapan kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tambelang. Dilakukan analisis terhadap implementasi kurikulum merdeka dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa yang belajar di SMP Negeri 1 Tambelang, yang berlokasi di Jl. Raya Tambelang No.2, Desa Sukamaju, Kecamatan Tambelang, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17620. Dari kajian yang dilaksanakan, kesimpulan yang diraih menunjukkan bahwa pengaruh implementasi kurikulum merdeka mempengaruhi secara signifikan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS yang ditinjau dari tingkat VII. Berikut ini merupakan temuan yang diperoleh dari kajian tersebut: " Kurikulum Merdeka berhubungan secara signifikan terhadap Hasil Belajar". Variabel Kurikulum Merdeka menghasilkan nilai thitung sejumlah 1,336 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004, yang berada di bawah ambang batas 0,05 ( $0,004 < 0,05$ ), yang mengindikasikan bahwa nilai thitung melampaui nilai t tabel ( $1,336 > 1,295$ ). Sehingga, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa " Kurikulum Merdeka berhubungan secara signifikan terhadap Hasil Belajar".

### **KATA KUNCI**

Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran IPS, Hasil Belajar.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses yang direncanakan untuk memberikan pengalaman belajar secara sistematis dan terstruktur kepada peserta didik. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, sehingga memiliki pengendalian diri, keimanan, kecerdasan, kepribadian yang baik, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; Tilaar, 2004).

Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pembentukan kompetensi sosial peserta didik adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran ini bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai sosial yang diperlukan untuk berinteraksi, bekerja sama, memecahkan masalah, berpikir kritis, serta berpartisipasi aktif di tengah masyarakat (Sapriya, 2017). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa IPS sering kali dipandang kurang relevan dengan perkembangan

zaman yang dikuasai oleh teknologi dan informasi. Minimnya kesadaran sosial peserta didik mengakibatkan munculnya sikap individualis serta rendahnya kemampuan bersosialisasi, yang bertentangan dengan tujuan pembelajaran IPS.

Rendahnya hasil belajar IPS di berbagai sekolah disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain: (1) **Penerapan Kurikulum Merdeka** yang masih baru sehingga belum sepenuhnya dipahami dan diimplementasikan secara optimal oleh guru; (2) **Keterbatasan sumber daya pembelajaran** seperti buku teks, media pembelajaran, dan fasilitas teknologi; (3) **Motivasi belajar siswa** yang rendah sehingga menghambat keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran; (4) **Metode pengajaran yang monoton** sehingga menimbulkan kejenuhan; (5) **Lingkungan belajar yang kurang mendukung** seperti kelas yang bising atau sarana yang tidak memadai; (6) **Kurangnya dukungan orang tua** dalam memotivasi dan mengarahkan anak; serta (7) **Evaluasi pembelajaran yang kurang tepat** sehingga tidak mencerminkan kemampuan siswa secara menyeluruh (Sardiman, 2018; Hamalik, 2019).

Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi merupakan upaya strategis untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Program ini dirancang agar peserta didik dapat belajar dalam suasana yang nyaman, menyenangkan, dan bebas tekanan, sehingga potensi dan bakat alaminya dapat berkembang secara optimal (Kemendikbudristek, 2021). Melalui Program Sekolah Penggerak, Kurikulum Merdeka juga mendorong penguatan karakter pelajar Pancasila yang beriman, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan berkebinekaan global (Yamin & Syahrir, 2020).

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Tambelang, ditemukan berbagai hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPS. Hal ini memunculkan pertanyaan tentang sejauh mana penerapan kurikulum tersebut memengaruhi hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 1 Tambelang Tahun Ajaran 2023/2024.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan statistik sebagai alat utama dalam analisis data. Metode regresi linier sederhana diterapkan untuk menguji hubungan antara satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y) dalam kerangka desain penelitian kuantitatif yang berlandaskan paradigma positivistik. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis secara empiris melalui pengolahan data yang menghasilkan temuan dengan signifikansi statistik. Regresi linier sederhana berfungsi sebagai teknik analisis untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen (prediktor) memengaruhi variabel dependen (kriteria atau respon). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman yang terukur mengenai kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel yang diteliti.

## **HASIL & DISKUSI**

### ***Hasil***

Berdasarkan penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan deskriptif terhadap faktor-faktor independent variable (X) dan dependent variable (Y). Data penelitian yang dianalisis diperoleh dari kumpulan data mentah dan diolah dengan menggunakan metode statistik deskriptif, khususnya dengan software SPSS 27. Berikut ini adalah data mentah

yang termasuk dalam kumpulan data mentah: grafik histogram, median (nilai tengah), mean (nilai rata-rata), standar deviasi, dan modus (nilai frekuensi). Pada saat analisis uji coba penelitian, setiap informasi yang diperoleh dari kedua kuesioner yang diisi oleh 30 responden adalah valid dan reliabel Data penilaian kurikulum merdeka mata pelajaran IPS dan hasil belajar siswa, yang dihasilkan dari penyajian metodologi ganda, bergantung pada desain pengkajian serta jumlah faktor yang dimanfaatkan. Hasil temu balik dari setiap faktor dalam uji deskriptif dilampirkan. Dalam tabel berikut, diringkas hasil pengolahan statistik deskriptif:

**Tabel 1.** Hasil Statistik Deskriptif Variabel Y

No.	Ukuran Deskriptif	Nilai
1	Modus	78
2	Median	81.00
3	Mean	81.22
4	Simpangan Baku	3.278
5	Varians	10.745

Sumber: SPSS . Versi 27

Ditemukan dari hasil analisis yang dilaksanakan bahwa tercatat jawaban dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) oleh 64 siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tambelang, dengan skor empirik minimum adalah 76 dan maksimum adalah 90. Selisih skor mencapai 14, dengan rata-rata (mean) mencapai 81.22 dan simpangan baku sebesar 3.278. Sementara itu, nilai yang paling banyak muncul (modus) tercatat sebanyak 78 dan nilai tengah (median) tercatat sebesar 81.

**Tabel 2.** Hasil Statistik Deskriptif Variabel X

No.	Ukuran Deskriptif	Nilai
1	Modus	133
2	Median	128.50
3	Mean	128.00
4	Simpangan Baku	8.886
5	Varians	78.952

Sumber: SPSS . Versi 27

Hasil pengujian mengungkapkan bahwa tercatatnya 64 siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tambelang sebagai responden mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memperlihatkan bahwa skor empirik paling rendah adalah 110 dan skor empirik paling tinggi dicapai pada angka 146. Sebuah jarak skor sebanyak 36 tercatat, dan nilai rata-rata yang diraih adalah 128.00 dengan penyimpangan standar sebesar 8.886, sementara nilai yang tercatat paling sering (modus) serta nilai median sama-sama tercatat sebagai 133 dan 128.

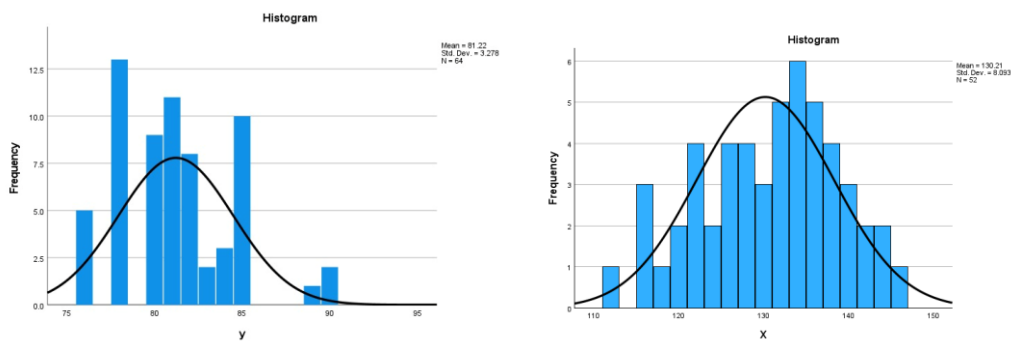
**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas

		Hasil Belajar	Kurikulum Merdeka
N		64	64
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	81.22	128.00
	Std. Deviation	3.278	8.886
	Absolute	.125	.078
Most Extreme Differences	Positive	.125	.078
	Negative	-.085	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.125	.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.015	.200 <sup>d</sup>

- a. distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Dari hasil pengujian kurikulum merdeka mata pelajaran IPS yang ditunjukkan pada tabel atas dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov, terungkap skor Asymp. Sig. 0,015 yang melebihi 0,05, yang mana mengindikasikan bahwa sampel populasi yang diuji dikonfirmasi berdistribusi normal. Adapun dari hasil pengujian menggunakan Kolmogorov Smirnov untuk Hasil Belajar, terungkap skor Asymp. Sig. 0,200 yang juga melebihi 0,05, menandakan bahwa sampel populasi yang diperiksa dipastikan berdistribusi normal.

**Gambar 1.** Histogram Hasil Belajar Y dan **Gambar 2.** Histogram Kurikulum Merdeka X



Sumber: SPSS . Versi 27

Gambar di atas menunjukkan sebuah grafik histogram. Suatu grafik histogram dapat dianggap normal jika distribusi data yang ditampilkan menyerupai bentuk lonceng (bell-shaped curve), di mana puncak distribusi berada di tengah dan kedua sisinya menurun dengan simetris, tanpa ada kecenderungan miring ke kiri maupun ke kanan. Sebagai hasil dari observasi, bentuk lonceng yang simetris dan tidak menunjukkan penyimpangan ke satu sisi tertentu terlihat pada grafik histogram yang dipaparkan. Karena itu, distribusi normal dikatakan dimiliki oleh grafik histogram tersebut.

**Tabel 4.** Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table				Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y* X	Between Groups	(Combined)	from	280.321	32	8.760	.685	.854
		Linearity		18.948	1	18.948	1.481	.233
		Deviation Linearity		261.373	31	8.431	.659	.874
	Within Groups		369.617	31	12.794			
Total				676.938	63			

Dari hasil pengolahan data di atas, maka hasil output diperoleh *Deviation from Linearity* nilai  $F_{hitung}$  sebanyak 0,659 dengan tingkat signifikansi 0,874 > 0,05 dapat diartikan bahwa antara kurikulum merdeka (X) terhadap hasil belajar (Y) secara signifikan terdapat hubungan yang linear.



**Tabel 5.** Hasil Uji Homogenitas  
**Test of Homogeneity of Variances**

QUA			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.898	1	69	.476

Dari pengolahan data yang dilakukan sebelumnya, telah teridentifikasi bahwa nilai signifikan dari variabel hasil belajar (Y) yang bersumber dari variabel kurikulum merdeka mata pelajaran IPS (X) adalah 0,476, yang mana melebihi 0,05. Ini mengindikasikan bahwa varians dari data hasil belajar (Y) berdasarkan variabel kurikulum merdeka mata pelajaran IPS (X) dianggap homogen.

**Tabel 6.** Uji Analisis Regresi Sederhana

**Coefficients<sup>a</sup>**

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
B	Std. Error	Beta		
73.318	5.926		12.371	.000
.062	.046	.167	1.781	.004

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Y

Terdeteksi jumlah konstanta a sebanyak 73,318, sedangkan skor kurikulum merdeka (b/regresi) tercatat sebesar 0,062. Oleh karena itu, persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = \alpha + bX$$

$$Y = 73,318 + 0,062X$$

Interpretasi dari persamaan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

- Konstanta yang berjumlah 73,318 menandakan bahwa angka tetap dari variabel hasil belajar ialah 73,318
- Koefisien regresi X yang berjumlah 0,062 menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan 1% pada skor kurikulum merdeka, skor hasil belajar ditingkatkan sebanyak 0,062.

Penentuan ketetapan dalam Uji Regresi Sederhana dilakukan sebagai berikut:

- Dari tabel koefisien, skor signifikansi yang diperoleh adalah  $0,004 < 0,05$ . Oleh karena itu, variabel X kurikulum merdeka diketahui berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y hasil belajar, seperti yang diinterpretasikan.
- Dari nilai t, T terhitung sebanyak 1,781 yang melebihi T tabel 1.671. Variabel X kurikulum merdeka diinterpretasikan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y hasil belajar.



**Tabel 7.** Uji hipotesis

**Coefficients<sup>a</sup>**

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
B	Std. Error	Beta		
73.318	5.926		12.371	.000
.062	.046	.167	1.781	.004

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Y

Dari hasil pengerjaan data yang ada di atas terlihat bahwa hasil skor  $t_{hitung}$  sebanyak  $1,781 > t_{tabel}$  sebanyak  $1,671$  dan skor signifikansi sebanyak  $0,004 < 0,05$ . Besarnya kurikulum merdeka terhadap hasil belajar (Y) ditunjukkan oleh persamaan regresi yakni sebagai berikut  $Y=73,318 + 0,062X$ , Maka dari itu dapat diartikan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti “Kurikulum merdeka berhubungan secara signifikan terhadap Hasil belajar”.

**Diskusi**

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini, hasil pembahasan yang diperoleh adalah sebagai berikut: siswa SMP Negeri 1 Tambelang kelas VII tahun ajaran 2023/2024. Dalam Kurikulum Merdeka terdapat 30 butir pernyataan, sedangkan pada variabel hasil belajar tercatat adanya jumlah nilai ulangan yang dimiliki oleh siswa tersebut pada mata pelajaran IPS.

Dalam penelitian Validitas, dicatat bahwa nilai  $r$  hitung dari masing-masing pernyataan menunjukkan angka yang melampaui  $> r$  tabel, yaitu  $0,361$  dengan  $n = 30$  dan taraf kebermaknaan  $0,05$ . Berdasarkan temuan tersebut, layaklah semua pernyataan tersebut dijadikan instrumen dalam penelitian hipotesis dan telah memenuhi syarat validitas, sehingga dapat dinyatakan valid.

Berikutnya, di dalam pengujian Reliabilitas, skor Alpha Cronbach yang diperoleh telah melewati angka  $> 0,906$  untuk  $n = 30$ . Karena itu, disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan memadai dan bisa dipergunakan pada alat pengujian hipotesis serta dinyatakan reliabel.

Dalam penelitian yang dilakukan, metode Kolmogorov-Smirnov diterapkan pada pengujian Normalitas terhadap variabel kurikulum merdeka mata pelajaran IPS (X). Ditemukan bahwa skor asymp. Sig adalah  $0,200$ . Distribusi normal dipertahankan oleh data terkait hasil belajar (Y) dengan skor  $0,015$ , yang mengungguli ambang batas kritis sebesar  $0,05$ . Data tersebut dikonfirmasi memiliki distribusi yang normal berdasarkan temuan ini.

Berdasarkan penelaahan Linearitas, diketahui bahwa baris "Deviation from Linearity" mengungkapkan nilai signifikansi (P Value Sig.) sejumlah  $0,874$ , yang lebih tinggi dari pada  $0,05$ . Hal ini menandakan keberadaan hubungan linear antara variabel kurikulum merdeka (X) dengan hasil belajar (Y). Berdasarkan pengujian Homogenitas, teridentifikasi bahwa varians data hasil belajar (Y) yang diacu pada variabel Kurikulum Merdeka mata pelajaran IPS (X) bersifat seragam atau homogen, dengan nilai signifikan sebesar  $0,476$  yang melampaui  $0,05$ . Pada pengujian Regresi Linier Sederhana, persamaan regresi yang didapatkan adalah  $Y = 73.318 + 0,062 X$ . Sebesar  $0,062$  adalah koefisien regresi untuk variabel Kurikulum Merdeka (X), yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan



satu unit pada variabel Kurikulum Merdeka akan diikuti oleh kenaikan pada variabel hasil belajar sebesar 0,062.

Diputuskan dengan dasar bahwa hubungan yang signifikan antara Kurikulum Merdeka dan Hasil Belajar teridentifikasi. Hasil pengujian Hipotesis (Uji t) menunjukkan bahwa angka t-hitung sebesar 1,781 yang lebih tinggi dari angka t-tabel yakni 1,671. Dengan nilai kritis  $< 0,05$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima seiring dengan tingkat signifikansi yang dicatat sebesar 0,004, lebih rendah dari nilai kritis tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tambelang pada tingkat VII periode pendidikan 2023/2024, kesimpulan yang dapat diambil adalah: Uji Hipotesis menunjukkan hasil uji t, dengan nilai t-hitung (1,781) yang lebih tinggi dari nilai t-tabel (1,671) serta p-value sejumlah 0,004. Ini mengindikasikan penolakan terhadap  $H_0$  dan penerimaan terhadap  $H_a$ , yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kurikulum Merdeka dan hasil belajar siswa. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka secara signifikan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Tambelang. Temuan tersebut dapat dijadikan acuan untuk pengembangan kebijakan pendidikan serta penerapan kurikulum yang lebih efisien di masa yang akan datang.

## REFERENSI

- Hamalik, O. (2019). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tilaar, H. A. R. (2004). *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif*. Jakarta: Grasindo.
- Yamin, M., & Syahrir. (2020). *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Jakarta: GP Press.